

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

##### **a. Teori- Teori Belajar**

Dengan berkembangnya psikologi dalam pendidikan maka bersamaan dengan itu muncul teori tentang belajar. Di dalam masa perkembangan psikologi pendidikan ini muncullah secara beruntun beberapa aliran psikologi pendidikan, masing-masing yaitu:

- Psikologi behavioristik
- Psikologi kognitif
- Psikologi humanistik

Ketiga aliran psikologi pendidikan di atas tumbuh dan berkembang secara beruntun dari periode ke periode perkembangan aliran psikologi tersebut bermunculan teori-teori belajar yaitu:

- 1). Teori-teori belajar dari psikologi behavioristik
- 2). Teori-teori belajar dari psikologi kognitif
- 3). Teori-teori belajar dari psikologi humanistik (Dalyono 2012:29)

Adapun uraian masing-masing kelompok teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:

### 1). Teori Belajar Psikologi Behavioristik

Teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut '*contemporary behavioristik*' atau disebut '*S-R psychologists*'. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu kendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulus.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan segenab tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan latar belakang penguatan terhadap tingkah laku tersebut. (Dalyono, 2012:30)

### 2). Teori Belajar Psikologi Kognitif

Dalam teori ini berendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*. Mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitif. Menurut pendapat mereka, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh '*insight*' untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam situasi. Keseluruhannya adalah lebih daripada bagian-bagiannya. Mereka memberi tekanan pada organisasi

pengamatan atas stimulus di dalam lingkungan serta pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan. (Dalyono, 2012:34)

### 3). Teori Belajar Psikologi Humanistik

Menurut Hamachek dalam (Dalyono, 2012:43) menyatakan bahwa perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik ialah membantu mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

#### **b. Pengertian Belajar**

Slameto (2010:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Djamarah (2008:13) pengertian belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati (2009:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan belajar. Menurut DeQueliy dan Gazali dalam (Slameto, 2010:30) mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta kreatif dengan tetap berpegang pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik.

### **d. Pembelajaran Geografi**

Studi geografi berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan umat manusia yang telah diokomodasikan, diubah,

dan diadaptasikan oleh tindakan manusia itu sendiri (Nursid 1996:11). Menurut IGI geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Konsep geografi yang dikatakan di atas secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer. Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Nursid 1996:11).

## **2. Metode Pembelajaran**

Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada suatu materi pembelajaran, sebab jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai maka hasil belajar siswa akan sulit untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. karena tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan menggunakan metode tertentu, oleh sebab itu metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2010:95).

### **3. Metode Pembelajaran *Outdoor Study***

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor Study***

Menurut Komarudin dalam buku Husamah (2013:19) yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau bahkan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Menurut Karjawati dalam buku Husamah (2013:23) menyatakan bahwa metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan (Husamah 2013:23).

Menurut Adelia Vera (2012:17) dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak di luar kelas (*outdoor study*) mengungkapkan bahwa:

“ *Outdoor learning* itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar “.

Pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* juga sejalan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dimana peran aktif siswa dan suasana demokratis dalam pendidikan dijunjung tinggi, sehingga selain dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan juga menunjang siswa mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Dalam variasi pembelajaran ini dapat mengurangi rasa jenuh, bosan siswa, dan dapat membuat siswa senang juga tertarik terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan siswa demikian akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari. Bila dalam suatu proses pembelajaran siswa merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

#### **b. Tujuan Pokok *Outdoor Study***

Priest menyatakan dalam Husamah (2013:21) yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa:

*“Outdoor education is, an experimental method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on relationship: relationship concerning human and natural resources.*

Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Menurut Adelia Vera (2012:21-25) tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).
- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- j. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.
- k. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- l. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- m. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.



### c. Kelebihan *Outdoor Study*

Menurut Suyadi dalam buku Husamah (2013:25) yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat antara lain:

- a) Pikiran lebih jernih.
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- c) Pembelajaran lebih variatif.
- d) Belajar lebih rekreatif.
- e) Belajar lebih riil.
- f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- g) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
- h) Wahana belajar akan lebih luas.
- i) Kerja otak lebih rileks.

Sudjana dan Rivai menjelaskan pula dalam Husamah (2013:25-26) bahwa banyak sekali keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Outdoor Study***

Seorang guru yang ingin yang ingin mengajar para siswa di luar kelas mesti mengetahui cara-cara pengajaran di luar kelas, adapun cara-caranya adalah:

##### 1). Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar yang diadakan di luar kelas, guru memberi tugas kepada murid-murid yang harus dilaksanakan di luar kelas. Artinya tugas itu bukanlah pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan di rumah masing-masing. Melainkan dikerjakan saat itu juga dan dilaksanakan di luar kelas serta dinilai dan disimpulkan di luar kelas. Tugas yang diberikan oleh guru ketika mengajar di luar kelas harus berkaitan erat dengan mata pelajaran yang sedang dibahas. Tidak hanya itu, tugas yang diberikan kepada siswa mesti bisa dilaksanakan di luar kelas. Artinya para siswa tidak perlu mencari bahan-bahan atas tugas tersebut di rumah atau di dalam kelas. (Adelia Vera, 2012:107)

##### 2). Tanya Jawab

Metode ini kurang lebih mengikuti teknik tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan, kemudian guru menambahkan jawaban mereka. Sebenarnya metode tanya jawab bukan hanya menekankan guru bertanya kepada siswa melainkan siswa juga bisa bertanya kepada gurunya akan tetapi pertanyaan yang diajukan siswa kepada gurunya bukan pertanyaan yang sifatnya

menguji atau mengetes tapi berangkat dari ketidaktahuan seorang murid tentang pembelajaran. (Adelia Vera, 2012:114)

### 3). Bermain

Metode yang ketiga yang dapat digunakan dalam pembelajaran di luar kelas adalah metode bermain. Metode permainan merupakan cara-cara penyajian yang baik jika dilakukan di luar kelas. Dalam hal ini siswa diajak bermain untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan konsep, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pelajaran tertentu. (Adelia Vera, 2012:126)

### 4). Observasi

Observasi dalam kegiatan mengajar di luar kelas adalah metode atau cara-cara belajar di luar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas. Metode itu dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai sesuatu yang diamati kemudian menyimpulkannya. (Adelia Vera, 2012:134)

Adapun langkah-langkah kegiatan inti pada pembelajaran outdoor study menurut Husamah (2013:78):

#### Kegiatan Awal

- Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- Guru mengajak siswa berkumpul menurut kelompoknya
- Guru memberi salam

- Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat sumber daya alam yang ada di sekitar
- Guru memberikan panduan belajar
- Guru menjelaskan penjelasan cara kerja kelompok

#### Kegiatan Inti

- Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi unruk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 20 menit.
- Guru membimbing siswa saat melakukan pengamatan
- Selesai pengamatan siswa berkumpul lagi untuk mendiskusikan hasilnya
- Guru memandu diskusi

#### Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan atau kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran
- Guru memberikan kesimpulan bersama siswa

#### **e. Kelemahan *Outdoor Study***

Namun demikian menurut Suyadi dalam Husamah (2013:31), guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau kelemahan pembelajaran di luar ruang yaitu:

1. Siswa akan kurang konsentrasi.
2. Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
3. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
4. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
5. Guru lebih intensif dalam membimbing
6. Akan muncul minat yang semu.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:31), beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar ruangan akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *outdoor learning*.

#### **4. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dibandingkan dengan anak didik (Djamarah, 2010:97). Dengan demikian dapat dipahami metode ceramah adalah cara penyajian pengajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa (B. Suryosubroto, 2009:155). Metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahan, sebagai berikut :

- a. Kelebihan Metode Ceramah :
  - Guru mudah menguasai kelas
  - Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
  - Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
  - Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
  - Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- b. Kelemahan Metode Ceramah :
  - Mudah verbalisme (pengertian kata-kata)
  - Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
  - Bila selalu digunakan terlalu lama membosankan
  - Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
  - Menyebabkan siswa menjadi pasif

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Usaha yang dilakukan seseorang merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, keterampilan kemampuan dan sikap yang lebih baik. Menurut Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, proses kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Pengertian tentang hasil belajar yaitu suatu proses belajar yang akan menghasilkan hasil belajar, terlihat dari apa yang dapat dilakukan oleh siswa yang sebelumnya tidak dapat dibuktikan dengan perbuatan. Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan di atas maka intinya adalah perubahan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Menurut Djamarah (2010:107) Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan mata pelajaran. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang

menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk melihat sebaran aspek hasil belajar maka dapat melihat lampiran 20 pada lampiran sebaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

## **B. Penelitian yang Relevan**

- a. Hasil penelitian Darwadi (2012): “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTs N Sliyeg Indramayu”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran *outdoor* dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran *outdoor*. Dapat dilihat dari hasil tes akhirnya pada kelas eksperimen dari 30 siswa nilai terendahnya 44 dan nilai tertinggi yaitu 81 sedangkan pada kelas kontrol dari 33 siswa yang dijadikan sampel 31 mendapatkan nilai terendah yaitu 38 sedangkan nilai tertinggi yaitu 75, dari dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, pembelajaran *outdoor* disini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs N Sliyeg, Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
  
- b. Hasil penelitian Ahmad Fauzi (2013): “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh harga t hitung = 4,488 dan t tabel = 1,668 karena t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran



*outdoor* dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih materi tentang zakat.

### **C. Kerangka Pikir**

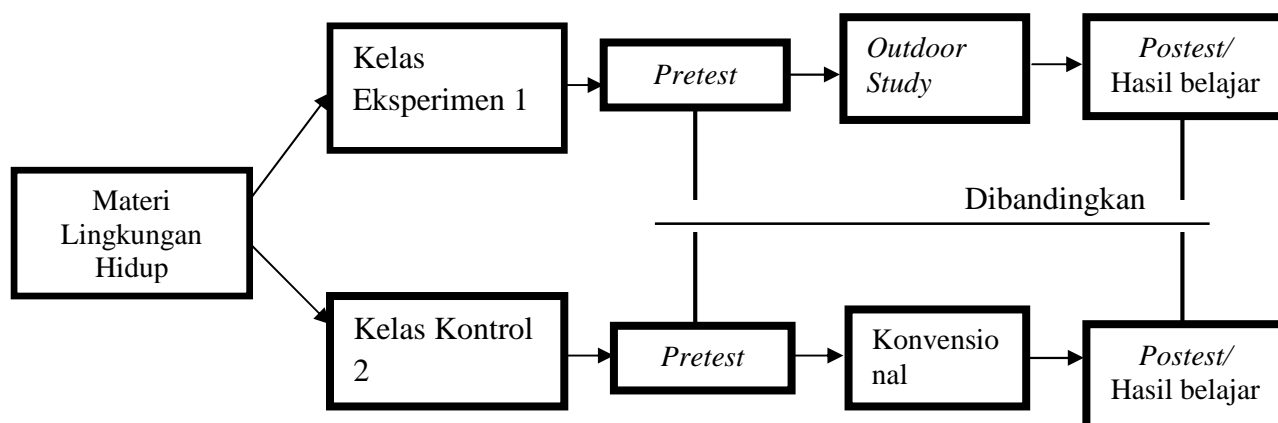
Pembelajaran *outdoor study* yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas, sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat dijadikan tempat belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman dalam pembelajaran dibandingkan hanya di ruang kelas. Pembelajaran geografi sangat dekat hubungannya dengan alam yang ada di sekitar kita karena mengkaji objek fisik dan sosial yang ada di muka bumi

Sedangkan metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajarannya.

Setelah mengkaji teori-teori tentang metode pembelajaran *outdoor study*, metode konvensional dan hasil belajar geografi serta keterkaitan teoritis ketiganya, peneliti menilai bahwa “diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi metode pembelajaran *outdoor study* dengan siswa yang diberi metode konvensional.

Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Hipotesis Penelitian

Judul pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Hipotesis ini akan menjawab pertanyaan peneliti secara kuantitatif. Adapun hipotesisnya adalah :

1. Ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *posttest* siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Ada perbedaan *n-Gain* hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.